

**DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA KLUET
TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MTsS LAWE SAWAH
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ARI AZMI
NIM. 150401049
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H / 2021 M**

**DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA KLUET
TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MTsS LAWESAWAH
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana SI
Dalam Ilmu Dakwah Dalam Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Oleh :

**Ari Azmi
NIM. 150401049**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Disetujui oleh

Pembimbing I


**Drs. Yusri, M.LIS
NIP. 19671204 199403 1 004**

Pembimbing II


**Syahvil Furgany, M.IKom
NIP. 19890428 201903 1 011**

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

**Telah dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**ARI AZMI
NIM. 150401049**

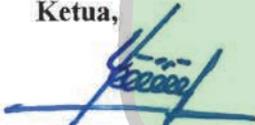
Pada Hari/Tanggal

**Kamis, 05 Agustus 2021 M
26 Zulhijjah 1442 H**

di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



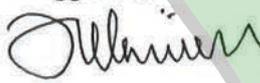
**Drs. Yusri, M. LIS
NIP. 19671204 199403 1 004**

Sekretaris,



**Syahril Furqany, M.I.Kom
NIP. 198980428 201903 1 011**

Anggota I,



**Drs. Syukri Syama'un, M.Ag
NIP. 19641231 199603 1 006**

Anggota II,



**Asmaunizar, M.Ag
NIP. 19740909 200710 2 001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



**Dr. Fakhri, S.Sos, MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : ARI AZMI

NIM : 150401049

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 29 JULI 2021

Yang Menyatakan,



Materai
10000

ARI AZMI

NIM. 150401049

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Penggunaan Bahasa Kluet Terhadap Proses Belajar Mengajar Di MTsS Lawe Sawah Kabupaten Aceh Selatan”. Shalawat beriring salam disampaikan kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW yang arif dan bijaksana yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih serta penghargaan yang tak terhingga nilainya kepada kedua orang tua tercinta Ayah Arif Husin dan Ibu Misdar dimana mereka telah melahirkan, membesarkan serta mendidik Penulis hingga menjadi seperti saat ini. Penulis tidak dapat membalas apa yang telah diberikan oleh mereka, hanya Allah lah yang akan membalas segala kebaikannya.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir dan penelitian ini, penulis juga banyak mendapatkan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak, terutama dari para pembimbing. Untuk itu, penulis menyampaikan ribuan rasa terima kasih yang tulus kepada bapak Drs. Yusri, M.LIS sebagai pembimbing pertama dan Bapak Syahril Furqany, S.I.Kom., M.I.Kom sebagai pembimbing kedua, yang di sela kesibukan mereka masih menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi yang sangat berharga dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA selaku Rektor

UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry. Dr. Fakhri S.Sos. MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, beserta staffnya. Ketua jurusan KPI Dr. Hendra Syahputra, ST. MM, Sekretaris Prodi KPI ibu Anita, S.H., M.Ag., dan para stafnya. Penasehat akademik ibu Ade Irma, B.H.Sc., M.A. yang telah memberikan nasehat dan bantuan dalam pengurusan dokumen pelengkap yang berhubungan dengan skripsi ini. Juga terimakasih banyak penulis ucapkan kepada seluruh dosen dan karyawan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan ilmu pengetahuan yang baik untuk bekal masa depan yang akan datang.

Ucapan terimakasih juga kepada sahabat-sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus bang David, Safriadi, anhar, fajri, nurisma, wak yahie, wak nyulu dan semua saudara-saudara yang sudah membantu. Serta buat kawan-kawan KPI leting 2015, teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Meskipun begitu banyak yang membantu dalam penyelesaian skripsi, namun penulis sangat menyadari kekurangan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik itu dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

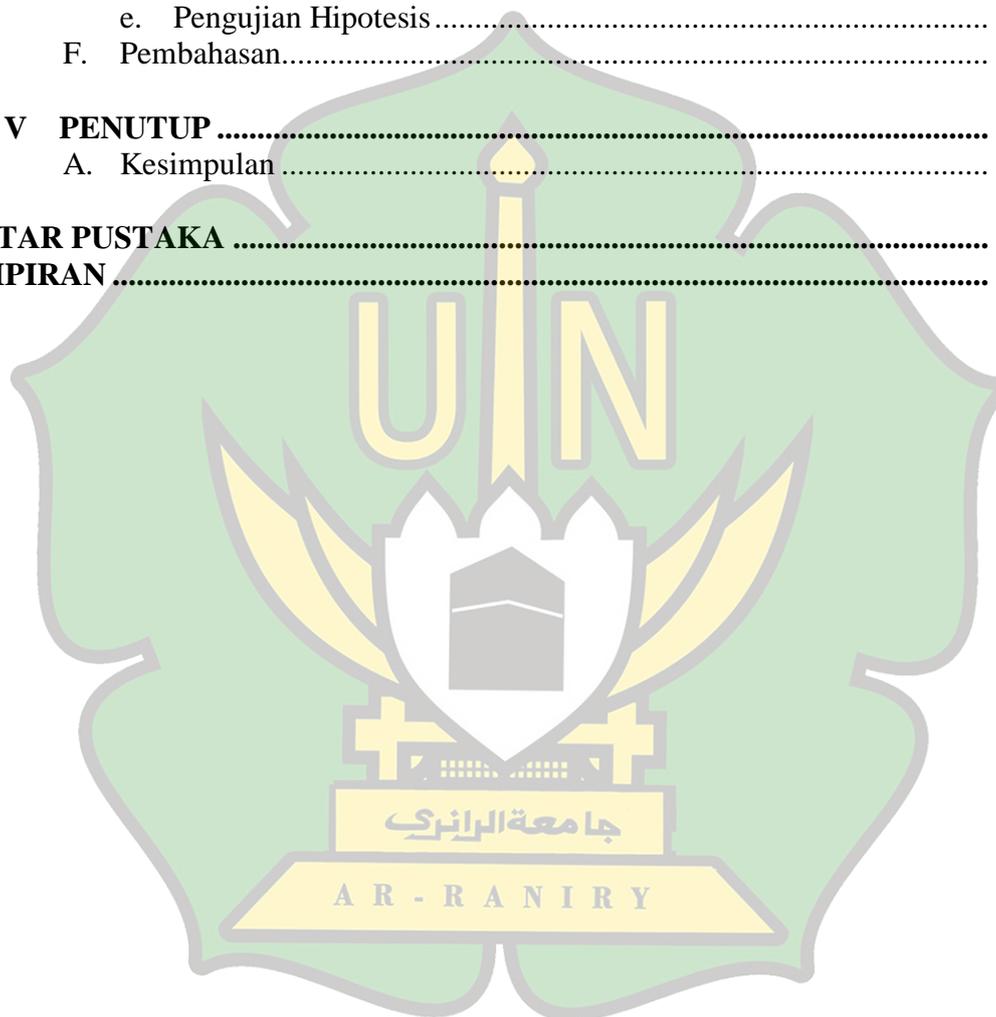
Banda Aceh, 29 Juli 2021
Penulis,

Ari Azmi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Identifikasi Variabel	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian terdahulu	8
B. Komunikasi	12
1. Pengertian Komunikasi	12
2. Proses Komunikasi	14
3. Bentuk-Bentuk Komunikasi	16
4. Pengaruh Komunikasi	18
C. Bahasa	19
1. Pengertian Bahasa	19
2. Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Sosial	20
3. Bahasa Kluet	22
D. Proses Belajar Mengajar	23
1. Pengertian Proses Belajar Mengajar	23
2. Tujuan pendidikan dan pengajaran	24
3. Siswa	25
E. KONSEPTUALISASI KOMUNIKASI	26
1. Komunikasi sebagai Tindakan Satu Arah	27
2. Komunikasi sebagai Interaksi	29
3. Komunikasi sebagai Transaksi	30
F. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	35
2. Metode Analisis Deskriptif	37
3. Metode Analisis Kuantitatif	37
F. Operasional Variabel	40
G. Skala Pengukuran	41

BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Uji Validitas	43
C. Uji Reliabilitas	45
D. Karakteristik Responden	45
E. Analisis Data	47
a. Uji Normalitas	48
b. Analisis Regresi Linear Sederhana	48
c. Uji t hitung	50
e. Pengujian Hipotesis	52
F. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	60



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Definisi Operasional.....	7
Tabel 3. 1	Tingkat korelasi dan kekuatan hubungan	40
Tabel 3. 2	Definisi Operasional Variabel	40
Tabel 3. 3	Skala Likert	41
Tabel 4. 1	Data Guru	42
Tabel 4. 2	Data Siswa.....	42
Tabel 4. 3	Hasil Uji Validitas Variabel	44
Tabel 4. 4	Hasil Uji Reliabilitas	45
Tabel 4. 5	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 4. 6	Responden Berdasarkan Umur	46
Tabel 4. 7	Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	47
Tabel 4. 8	Uji Normalitas	48
Tabel 4. 9	Analisis Regresi Sederhana	49
Tabel 4. 10	Analisis Regresi Sederhana	49
Tabel 4. 11	Analisis Regresi Sederhana	49
Tabel 4. 12	Analisis Regresi Sederhana.....	50
Tabel 4. 13	Hasil Uji T	51
Tabel 4. 14	Hasil Uji Determinasi (R ²).....	52
Tabel 4. 15	Hasil Uji T	52



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Dampak penggunaan bahasa kluet terhadap proses belajar mengajar di MTsS Lawe Sawah Kabupaten Aceh Selatan”. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah tentang penggunaan bahasa Kluet di sekolah MTsS Lawe Sawah apakah berdampak terhadap proses belajar mengajar atau tidak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa Kluet terhadap proses belajar mengajar di MTsS Lawe Sawah Kabupaten Aceh Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I, II dan III serta guru di MTsS Lawe Sawah yang berjumlah 89 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini penulis gunakan adalah sampel jenuh, di mana keseluruhan populasi dijadikan sampel. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif serta statistik inferensial. Berdasarkan hasil Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk penggunaan bahasa Kluet berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di MTsS Lawe Sawah. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.739 > t_{tabel} 1.663$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat pengaruh antara penggunaan bahasa Kluet terhadap proses belajar mengajar peserta didik MTsS Lawe Sawah Kabupaten Aceh Selatan. Hal ini terbukti dari regresi linear sederhana yang ditemukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilai ini menunjukkan pengaruh yang positif. Jadi terdapat pengaruh positif dan negatif antara penggunaan bahasa Kluet berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di MTsS Lawe Sawah.

Kata kunci: *bahasa Kluet, proses belajar mengajar*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu berinteraksi dengan sesama. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah bisa hidup seorang diri, di manapun dan bila manapun, manusia senantiasa memerlukan kerja sama dengan orang lain.¹ Manusia membentuk pengelompokan sosial di antara sesama dalam upaya mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupan. Sebagai makhluk sosial manusia harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi, sehingga bisa menjalin hubungan dengan orang lain. Namun, alangkah menyedihkannya, ternyata tidak semua orang mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi secara baik. Tidak jarang terjadi perpecahan antar individu, bahkan perkelahian antar warga masyarakat hanya gara-gara tidak adanya kemampuan berkomunikasi secara baik.

Komunikasi merupakan dasar eksistensi suatu masyarakat dan menentukan pola struktur masyarakat. Hubungan antar manusia dibangun atas dasar komunikasi. Komunikasi merupakan sarana atau media dalam pengoperan rangsangan. Komunikasi dapat memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mental. Belajar makna cinta, kasih sayang, simpati, rasa hormat, rasa bangga, bahkan iri hati dan kebencian. Melalui komunikasi dapat mengalami berbagai kualitas perasaan itu dan membandingkannya antara perasaan yang satu dengan perasaan lainnya.

Dalam perkembangan dunia komunikasi dewasa ini, komunikasi tidak hanya memiliki fungsi sebagai pertukaran informasi dan pesan saja. Akan tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide, agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang

¹ Jonny Purba, *Pengelolaan lingkungan sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2015).

komunikator dapat diterima dan dipahami dengan baik. Maka untuk melancarkan proses komunikasi seorang komunikator harus menetapkan pola komunikasi yang baik pula.² Istilah komunikasi sendiri secara bebas dipergunakan oleh setiap orang dalam masyarakat ini, termasuk didalamnya selain ahli komunikasi juga ahli perilaku organisasi.³ Dalam kehidupan sehari-hari, tidak peduli dimana kita berada, kita selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang tertentu yang berasal dari kelompok, ras, etnik, atau budaya lain. Berkomunikasi adalah kegiatan sehari-hari yang sangat populer dan pasti dijalankan dalam pergaulan manusia. Aksioma komunikasi mengatakan “manusia selalu berkomunikasi, manusia tidak bisa menghindari komunikasi.”⁴

Salah satu hal yang memungkinkan manusia membangun komunikasi adalah dengan menggunakan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi dan alat interaksi yang dimiliki oleh manusia dan menjadi ciri khas diri manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu menggunakan bahasa dalam beraktifitas antar sesama manusia. Koentjaraningrat mengatakan bahwa bahasa merupakan unsur vital dalam kebudayaan. Suatu kebudayaan yang tinggi derajatnya didukung oleh suatu bahasa dengan kesusastraan yang tinggi, walaupun suatu bahasa pada dasarnya hanya berfungsi sebagai alat komunikasi praktis antar sesama penuturnya.⁵

Levi-Strauss juga mengatakan bahwa bahasa dan kebudayaan merupakan produk atau juga disebut hasil dari aktivitas manusia. Hubungan bahasa dan kebudayaan ini dapat menjelaskan berbagai fenomena dan sistem kekerabatan sebagai rangkaian

²Asnawir, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 11.

³Fatimah, “*Komunikasi Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Negeri 1 geumpang kabupaten Pidie*,” *“Jurnal” Administrasi Pendidikan* (ISSN 2302-0156) Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

⁴Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antar budaya*, (Jogjakarta: Pelajar Press,2000), hal. 4.

⁵Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Universitas, 1967), hal. 2.

hubungan simbolik.⁶ Komunikasi yang berupa pembicaraan itu dapat dilakukan secara langsung, melalui telepon, SMS, atau melalui surat. Penggunaan bahasa dalam komunikasi memerlukan proses sebuah kode untuk menjalin pembicaraan dengan orang lain. Penggunaan suatu kode tergantung pada partisipan, situasi, topik, dan tujuan pembicaraan. Untuk partisipan yang kedudukannya berbeda tentu diperlukan kode yang berbeda, untuk situasi resmi dan tidak resmi juga diperlukan kode yang berbeda. Akan tetapi, jika dikaji secara mendalam, disamping faktor-faktor tersebut terdapat juga sejumlah faktor lain yang turut menentukan pemilihan kode bahasa, salah satunya adalah faktor sikap.⁷

Di Negara Indonesia, proses komunikasi dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa Nasional. Bahasa Indonesia menjadi pengantar komunikasi antar warga negara baik yang satu wilayah maupun yang berbeda. Meskipun bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang resmi, bukan berarti bahasa daerah berada pada posisi inferior. Tidak ada yang lebih utama, apakah bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah sama-sama budaya bangsa yang mesti di lestari bersama. Hanya saja, dalam kesehariannya masyarakat lawe sawah menggunakan bahasa daerah sebagai pengantar bahasa sehari-hari.

Interaksi murid dan guru di sekolah-sekolah formal pun lebih sering menggunakan bahasa Kluet baik dalam proses belajar mengajar maupun interaksi diluar pembelajaran. Begitu juga di perkantoran pemerintah, lebih sering terdengar mereka menggunakan bahasa daerah. Tentu saja hal ini terjadi bukan karena masyarakat lawe sawah tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia, namun lebih dikarenakan faktor

⁶Edith Kurzweil, *Jaring Kuasa Strukturalisme: Dari Lévi-Strauss sampai Foucault*, (Terjemahan Nur hadi dari *The Age of Structuralism, Lévi-Strauss to Foucault*). Yogyakarta: (Kreasi Wacana, 2004), hal. 25.

⁷Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004): 149.

lingkungan yang sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam kesehariannya. Bahasa Indonesia biasanya hanya digunakan di tempat dan waktu tertentu saja seperti acara-acara kedinasan maupun acara nasional lainnya. Melestarikan bahasa etnis/suku dapat dilakukan melalui proses pendidikan di sekolah. Peraturan sekolah, otoritas guru, cara belajar, kebiasaan bergaul, dan macam-macam tuntunan sekolah yang cukup ketat akan memberikan segi-segi keindahan dan kesenangan belajar pada siswa.⁸

Terdapat peran komunikasi antar kelompok dalam proses pembelajaran di kelas, seorang guru menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran kepada siswa. Proses komunikasi tersebut akan efektif apabila guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa kemudian siswa tersebut dapat menerima pesan dan kemudian dapat mengungkapkan kembali pesan yang telah diberikan oleh guru. Komunikasi antara guru dengan siswa dan antar siswa, komunikasi antar pribadi merupakan proses komunikasi yang efektif dilakukan di dalam kelas, karena antara komunikator dan komunikan dapat menerima umpan balik secara langsung.

Adapun Faktor-faktor yang menjadi penyebab fenomena penggunaan bahasa etnis yaitu: Pertama, faktor lingkungan yang sebagian masyarakatnya berkomunikasi menggunakan bahasa Kluet. Kedua, faktor kebahasaan karena bahasa yang diperoleh dari orangtua/pengasuh sejak lahir menggunakan bahasa Kluet sehingga bahasa itulah yang menjadi bahasa yang lebih diutamakan. Ketiga, kebanggaan berbahasa, dalam hal ini mengenai kebanggaan seseorang dalam memakai bahasa etnis untuk berkomunikasi sehari-hari.

Seorang pengajar berkomunikasi dengan siswa sering melakukan alih kode dan campur kode, karena dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, guru sering menggunakan bahasa Kluet, baik dalam penyampaian materi, pemberian contoh,

⁸ Kartono Kartini, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 2007). hal. 134.

pengajuan pertanyaan kepada siswa, maupun dalam memberikan arahan terhadap siswa. Siswa juga melakukan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran. karena siswa seringkali menggunakan bahasa Kluet untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat. Komunikasi dalam kelas melibatkan seluruh murid dengan guru dimana mereka dapat bebas berinteraksi satu sama lain yang dipimpin oleh seorang guru.⁹ Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Dampak Penggunaan Bahasa Kluet Terhadap Proses Belajar Mengajar di MTsS Lawe Sawah Kabupaten Aceh Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak penggunaan bahasa Kluet terhadap proses belajar mengajar di MTsS Lawe Sawah di Kabupaten Aceh Selatan?
2. Apa dampak positif dalam penggunaan bahasa Kluet saat proses belajar di MTsS Lawe Sawah di Kabupaten Aceh Selatan?
3. Apa dampak negatif dalam penggunaan bahasa Kluet saat proses belajar di MTsS Lawe Sawah di Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui dampak penggunaan bahasa Kluet terhadap proses belajar mengajar di MTsS Lawe Sawah di Kabupaten Aceh Selatan.

⁹Sarita Antonia Goenawan, Jurnal E, *“Proses Komunikasi Antara Guru dengan Peserta Didik di Elyon International Christian School Dengan Menggunakan Second Language Prodi Ilmu Komunikasi”*, Vol-2, No.3, Tahun 2014, Universitas Kristen Petra Surabaya.

2. Untuk mengetahui apa dampak positif dalam penggunaan bahasa Kluet saat proses belajar di MTsS Lawe Sawah di Kabupaten Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui apa dampak negatif dalam penggunaan bahasa Kluet saat proses belajar di MTsS Lawe Sawah di Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang studi ilmu komunikasi yang berkenaan dengan cara yang ditempuh untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak lainnya, dan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap perkembangan dan pembinaan akademik serta dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. Identifikasi Variabel

Menurut Darwanto komunikasi adalah proses penyampaian lambang-lambang yang berarti antar manusia, seseorang menyampaikan lambang-lambang yang mengandung pengertian tertentu disebut “pesan” atau message. Umumnya yang dipergunakan dalam komunikasi adalah bahasa, baik lisan maupun tertulis.¹⁰ Pada dasarnya, komunikasi merupakan suatu proses, yaitu suatu media yang akan menimbulkan suatu efek.¹¹

Adapun variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

¹⁰ Darwanto, S.S. 2007, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka, 2007), hal. 3.

¹¹ Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 62.

1. Variabel Independen adalah suatu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat), yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Jadi Variabel Independen Dalam Penelitian Ini Adalah Dampak Penggunaan Bahasa Kluet.
2. Variabel dependen adalah suatu variabel yang nilainya dipengaruhi atau Bergantung Pada Nilai Variabel Lainnya. Jadi Variabel Dependen Dalam Penelitian Ini Adalah Proses Belajar Mengajar Di MTsS Lawe Sawah Kabupaten Aceh Selatan.

Tabel 1. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item
<i>Dependen Variabel</i>						
1	Proses Belajar Mengajar (y)	Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran 2. Proses komunikatif 3. Respon peserta didik 4. Aktifitas belajar 5. Hasil belajar 	1-6	Likert	A1 A2 A3 A4
<i>Independen Variabel</i>						
1	Dampak Penggunaan Bahasa Kluet (X1)	Bahasa Kluet adalah sebuah bahasa yang dituturkan oleh Suku Alas di Kabupaten Aceh Tenggara dan Suku Kluet di Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percakapan 2. Pengetahuan 	1-5	Likert	B1 B2 B3 B4

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggali informasi terhadap skripsi atau karya ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya.

1. Luqman Haqi, Skripsi yang berjudul Pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara.¹² Penelitian ini dilatarbelakangi karena suatu keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa nya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (komunikator) dengan siswa (komunikan). Sehingga siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa. Komunikasi antara guru dengan siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara memiliki rata-rata prosentase yaitu 80,25% yang menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa di

¹² Luqman, Haqi. *Pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara*. 2015

kelas V memiliki kategori “baik” yang artinya guru senantiasa berkomunikasi baik dengan para siswa dan dilakukan secara intensif, dan dalam motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara memiliki rata-rata prosentase yaitu 81,28% yang menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa di kelas V memiliki kategori “baik” yang artinya para siswa termotivasi akan selalu belajar dengan rajin.

2. Astuti Rahman, Jurnal yang berjudul pengaruh bahasa daerah terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Menggarai Timur.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas penggunaan bahasa daerah, hasil belajar, dan seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian correlational. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes lisan dengan menggunakan kata atau kalimat. Pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikan yang digunakan adalah α 5% atau $\alpha = 0,05$. Berdasarkan analisis deskriptif, nilai rata-rata intensitas penggunaan bahasa daerah peserta didik mencapai rata-rata 8 dengan persentase 56%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik mencapai rata-rata 4,4 dengan persentase 44% masuk dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis inferensial diperoleh r hitung = $-0,026 < r$ tabel = $0,396$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga penggunaan bahasa daerah pada hasil belajar bahasa

¹³ Astuti Rahman. *Pengaruh bahasa daerah terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Menggarai Timur*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 3 No. 2. 2016

Indonesia Siswa Kelas 1 SD Inpres Maki menghasilkan pengaruh yang Negatif.

3. Muammar, Skripsi dengan judul peran komunikasi guru dengan siswa dalam mengembangkan motivasi belajar mata pelajaran aqidah Akhlaq siswa kelas VIII MTs Mabda'ul Huda Karang aji Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.¹⁴ Komunikasi guru dengan siswa Kelas VIII MTs Mabda'ul Huda Karangaji Tahun 2015 yang terjadi adalah komunikasi yang terkait dengan proses pembelajaran, Komunikasi antara guru dengan siswa tersusun dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran sampai pada evaluasi pengajaran karena secara tidak langsung telah melibatkan proses hubungan timbal balik antara guru dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung demi mencapai tujuan kegiatan. Peran komunikasi guru dengan siswa dalam mengembangkan motivasi belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Mabda'ul Huda Karang aji Tahun 2015 dengan cara menerapkan metode mengajar yang tepat termasuk memperhatikan penampilannya dalam kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran aqidah akhlak telah sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan sehingga terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran, kemampuan guru untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁴ Muammar. *Peran komunikasi guru dengan siswa dalam mengembangkan motivasi belajar mata pelajaran aqidah Akhlaq siswa kelas VIII MTs Mabda'ul Huda Karang aji Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara*. 2015

4. Misfardi, Skripsi dengan judul Pengaruh keberagaman dialek bahasa aceh terhadap interaksi sosial mahasiswa UIN Ar-Raniry (kajian sociolinguistic).¹⁵ Bertujuan untuk mengetahui pengaruh, keberagaman, dan pandangan dialek bahasa Aceh dalam interaksi sosial Mahasiswa UIN Ar-Raniry. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aceh kaya dengan keberagaman dialek bahasa Aceh. Adapun beberapa perbedaan dan penyebutan yang berbeda dari dialek bahasa Aceh seperti kata benda, kata kerja dan kata bantu. Pandangan mahasiswa dengan adanya perbedaan dialek menjadikan mahasiswa saling menerima setiap perbedaan dan tidak saling merendahkan antar suku, sehingga terciptanya suasana damai dalam lingkungan mahasiswa UIN Ar-Raniry. Pengaruh dialek terhadap interaksi sosial mahasiswa UIN yaitu sebagai sarana untuk mengakrabkan diri sesama suku yang berbeda di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Mustaqim, Skripsi dengan judul Pengaruh intensitas penggunaan bahasa Arab dalam pembelajaran terhadap keberhasilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di Kota Salatiga.¹⁶ Bertujuan untuk mengetahui intensitas penggunaan bahasa Arab dalam pembelajaran serta keberhasilan mengajar guru pendidikan agama Islam di Kota Salatiga. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di seluruh satuan pendidikan wilayah Kota Salatiga pada jenjang SMP dan SMA yang melibatkan guru dan siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Intensitas penggunaan bahasa Arab guru dalam pembelajaran PAI di Kota Salatiga dalam kategori rendah

¹⁵ Misfardi. *Pengaruh keberagaman dialek Bahasa Aceh terhadap interaksi sosial mahasiswa UIN Ar-Raniry (kajian sociolinguistic)*. 2020

¹⁶ Mustaqim. *Pengaruh intensitas penggunaan bahasa Arab dalam pembelajaran terhadap keberhasilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di Kota Salatiga*. 2017

terdapat pada kelas interval 28-38. Dengan mean sebesar 31,29 dengan standar deviasi 5,373. 2) Tingkat keberhasilan mengajar guru pendidikan agama Islam di Kota Salatiga termasuk dalam kategori rendah terdapat pada kelas interval 23–32. Mean sebesar 27,12 dengan standar deviasi 3,289. 3) Terdapat pengaruh intensitas penggunaan bahasa Arab terhadap keberhasilan mengajar guru pendidikan agama Islam di kota Salatiga sebesar 1,1%. Pengaruh ini menunjukkan arti bahwa apabila intensitas penggunaan bahasa Arab dalam pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam naik, maka keberhasilannya dalam mengajar akan meningkat.

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi Secara etimologi istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yakni “communicate”, artinya berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan, gagasan, dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, dengan mengharap jawaban, tanggapan, atau arus balik (feedback).¹⁷ Sedangkan istilah komunikasi dalam bahasa Inggris “communication” berasal dari kata latin “communication”, dan bersumber dari kata “communis” yang berarti sama. Menurut Everett M. Rogers komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.¹⁸

Jadi secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia. Jadi, ilmu komunikasi adalah ilmu yang

¹⁷ Andi Abdul Aziz, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 36.

¹⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 20

mempelajari usaha penyampaian pesan antar manusia, objek ilmu komunikasi adalah komunikasi, yakni usaha penyampaian antar manusia.¹⁹

Teori-teori dalam komunikasi sebagai berikut:

- a. Teori Laswell Teori ini dianggap oleh pakar komunikasi sebagai salah satu teori komunikasi yang paling awal dalam perkembangan teori komunikasi yang lain, teori ini menyatakan bahwa, cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan: “siapa yang berkata, berkata apa, media apa, kepada siapa, apa pengaruhnya”.²⁰
- b. Teori Atribusi Teori atribusi memberikan gambaran yang menarik mengenai tingkah laku manusia. Teori ini memberikan perhatian pada bagaimana seseorang sesungguhnya bertingkah laku. Teori atribusi menjelaskan bagaimana orang menyimpulkan penyebab tingkah laku yang dilakukan diri sendiri atau orang lain.

Fritz Heider, pendiri teori Atribusi, mengemukakan beberapa penyebab yang mendorong orang memiliki tingkah laku tertentu yaitu:

- a. Penyebab situational
- b. Adanya pengaruh personal
- c. Memiliki Kemampuan
- d. Adanya usaha
- e. Memiliki keinginan
- f. Adanya perasaan
- g. Rasa memiliki
- h. Kewajiban (perasaan harus melakukan sesuatu)

¹⁹ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 56.

²⁰ Radial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 215-216

- i. Diperkenankan (diperbolehkan melakukan sesuatu).²¹

2. Proses Komunikasi

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan, diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Yang dimaksud pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide dan pengalaman. Dalam proses komunikasi terdapat Lima unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Sender, yaitu pihak yang mengirim pesan atau berita disebut juga komunikator.
- b. Message, adalah pesan atau informasi yang hendak disampaikan kepada pihak lain.
- c. Medium adalah sarana penyaluran pesan-pesan (media)
- d. Receive, adalah pihak penerima pesan atau informasi. Disebut juga komunikan.
- e. Response adalah tanggapan atau reaksi komunikan terhadap pesan atau informasi yang diterima dari pihak komunikator.²²

Menurut Onong Uchjana, bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu secara primer dan sekunder.

- a. Komunikasi secara primer yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses

²¹ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 75.

²² Suryo Subroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis*, (Mitra Gama Widya, Yogyakarta, 1998), hal. 109.

komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.

- b. Proses komunikasi secara sekunder Yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Proses komunikasi ini dipakai karena komunikasi berada di tempat jauh, media nya adalah telepon, surat.²³

Agar komunikasi dapat berlangsung, maka harus terdapat sumber (sender) dan penerima (receive) yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang sama. Maksudnya jika penerima tidak memiliki pengetahuan yang sama dengan pengirim mengenai bahasa, konsep, maka pengirim pesan akan terlambat atau gagal. Sedangkan Redi Panuju berpendapat bahwa proses komunikasi mempunyai empat aspek, yaitu:

- a. Komunikator (communicator); yakni orang yang menyampaikan pesan.
- b. Pesan (message); yakni alat yang dipergunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan.
- c. Saluran (channel); alat yang dipergunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan.
- d. Audience; pendengar atau orang yang menerima pesan.

Sebagai pendidik guru harus memahami pengetahuan dan pengalaman yang baik, guru harus memahami karakter anak didiknya, sehingga proses komunikasi dapat berjalan lancar tanpa hambatan, sehingga apa yang dimaksud guru dapat dipahami oleh anak didik. Begitu sebaliknya, anak juga harus memahami kondisi

²³ Onong Uchjana Effendy. *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 11-16.

guru, sehingga apa yang menjadi keinginannya dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh guru.

3. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy pada umumnya komunikasi dibedakan dalam bentuk sebagai berikut:

a. Komunikasi personal (Personal Communication)

Komunikasi personal merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung seperti tatap muka atau melalui televisi kepada sejumlah orang secara serentak. Komunikasi personal dibagi menjadi dua yaitu:

1) Komunikasi intrapersonal (intrapersonal communication)

Komunikasi yang tampak pada kejadian berfikir, mengingat dan mengindra.

2) Komunikasi antar personal

Yaitu bentuk komunikasi yang berproses adanya ide atau gagasan informasi seseorang kepada orang lain.²⁴

b. Komunikasi kelompok جامعة البرازيل

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan dengan beberapa orang dengan saling tatap muka, dan adanya umpan balik dari komunikator.²⁵

Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

1) Komunikasi kelompok kecil (small group communication) Yaitu komunikasi yang dilakukan pada tempat tertentu atau ruangan dan

²⁴ Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan Dan Komunikasi Instruksional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990. hal. 14.

²⁵ Onong Uchjana Effendy. *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 14.

hanya diikuti oleh beberapa orang. Misalnya: kuliah, ceramah, seminar.

- 2) Komunikasi kelompok besar (large group communication/public speaking). Yaitu komunikasi yang dilakukan dengan orang banyak atau ribuan orang dan dilakukan di tempat umum atau di lapangan.

c. Komunikasi massa (Mass Communication)

Yang dimaksud komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa misalnya: surat kabar, majalah, radio, televisi, film.

Komunikasi massa mempunyai beberapa ciri-ciri diantaranya:

- 1) Komunikasi massa berlangsung satu arah.
- 2) Pesan pada komunikasi massa melembaga
- 3) Komunikasi massa bersifat heterogen
- 4) Pesan pada komunikasi massa bersifat umum.²⁶

d. Komunikasi media (media communication)

Media merupakan segala sesuatu yang dapat di indra yang berfungsi sebagai perantara atau sarana untuk proses komunikasi. Agar komunikasi berjalan secara lancar dalam artian informasi dapat sampai secara tepat, cepat diperlukan media yang efektif pula.

Komunikasi media dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Media auditive yakni informasi yang disalurkan melalui pendengaran, sehingga berbentuk komunikasi lisan seperti telepon.
- 2) Media visual yakni informasi yang disalurkan melalui penglihatan, yang salah satu bentuknya berupa informasi tertulis yang disalurkan. Seperti surat, poster, spanduk.

²⁶ Onong Uchjana Effendy. *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 24-25.

- 3) Media audio-visual yakni penyampaian informasi melalui pendengaran dan penglihatan sehingga berbentuk komunikasi lisan dan tertulis atau gambar.²⁷

4. Pengaruh Komunikasi

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dalam hal ini pengaruh lebih condong ke dalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang atau lebih tepatnya pada siswa untuk menuju arah yang lebih positif dalam berkomunikasi.²⁸ Adapun komunikasi adalah sebuah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.²⁹

Menurut Usman komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut komunikator sedangkan orang yang diajak berkomunikasi disebut komunikan. Komunikasi juga sebuah proses penyampaian pesan atau informasi yang mengandung arti, dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan) untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰ Pengaruh komunikasi yang penulis maksud adalah sesuatu hal berupa kekuatan yang dapat membangkit daya

²⁷ Hadari Nawawi. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis yang kompetitif*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014). hal. 49.

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: (Balai Pustaka, 1996), hal. 747.

²⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 4.

³⁰ Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta: 2013, hal. 470.

komunikasi yang lebih mudah dalam proses belajar antara guru dengan siswa MTsS Lawe Sawah Kabupaten Aceh Selatan.

C. Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi.³¹ Hal ini sejalan dengan Soeparno yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Sociolinguistic memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (sosial behavior) yang dipakai dalam komunikasi sosial.³²

Suwarna mengatakan bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial.³³ Sedangkan Effendi berpendapat bahwa pengalaman sehari-hari menunjukkan bahwa ragam lisan lebih banyak daripada ragam tulis.³⁴ Lebih lanjut Effendi menyampaikan bahwa ragam lisan berbeda dengan ragam tulis karena peserta percakapan mengucapkan tuturan dengan tekanan, nada, irama, jeda, atau lagu tertentu untuk memperjelas makna dan maksud tuturan. Selain itu kalimat yang digunakan oleh peserta percakapan tidak selalu merupakan kalimat lengkap.

Jeans Aitchison “Language is patterned system of arbitrary sound signals, characterized by structure dependence, creativity, displacement, duality, and

³¹ Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. *Sociolinguistic: Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1995). hal. 14

³² Soeparno. “*Analisis Pragmatik Bahasa Indonesia Ragam Surat Dinas*”. Laporan penelitian. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 1993). hal. 5

³³ Suwarna, Pringgawidagda. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. (Yogyakarta: Adi cita Karya Nusa. 2002). hal. 4

³⁴ Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia. 1995). hal. 78

cultural transmission”, bahasa adalah sistem yang terbentuk dari isyarat suara yang telah disepakati, yang ditandai dengan struktur yang saling tergantung, kreatifitas, penempatan, dualitas dan penyebaran budaya.³⁵

Dalam Al-Qur’an pun dijelaskan tentang penggunaan bahasa yang harus seusai dengan bahasa Lokal yang digunakan penduduk. Hal ini tertuang dalam surat Ibrahim Ayat 4, bunyinya:

فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي ۗ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ
مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya:

Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

2. Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Sosial

Salah satu hal yang sering disebut adalah bahwa manusia ber eksistensi sebagai makhluk sosial (Zoon Politicos) disamping eksistensi nya sebagai makhluk ekonomi (Homo Economicus), makhluk yang berakal (zoon logo echon) dan sebagainya. Penyebutan manusia sebagai makhluk sosial didasarkan pada kenyataan bahwa manusia memerlukan pihak lain di dalam memenuhi kebutuhannya.

Abraham Maslow menjelaskan bahwa terdapat lima hierarki kebutuhan manusia, yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis (basic needs)
- b. Kebutuhan Rasa aman (safety needs)
- c. Kebutuhan rasa cinta dan memiliki (love and belonging needs)

³⁵ Jean, Aitchison. *Linguistics*. (London: Hodder Headline. 2008). hal. 21

- d. Kebutuhan harga diri (self-esteem needs)
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (self-actualization needs).

Kalau kita mengacu kepada pemikiran Maslow di atas, dapat dipastikan bahwa dari semua kebutuhan manusia hampir tidak dapat dicapai tanpa keterlibatan pihak lain. Bagaimana mungkin manusia dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan sebagainya tanpa ada peran dari pihak lain.³⁶ Didorong kondisi tersebut, manusia memerlukan interaksi dengan pihak lain dalam konteks inilah bahasa memainkan peran penting, karena melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Mustahil jika dilakukan manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi tanpa melibatkan unsur bahasa tidaklah berlebihan misalnya, mengatakan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi disamping juga memainkan fungsi-fungsi lainnya.³⁷

Fungsi komunikasi hanyalah salah satu fungsi utama yang dimiliki bahasa dan masih terdapat fungsi bahasa yang lain. Sebagaimana dijelaskan Hymes bahwa dalam konteks sosial, bahasa mempunyai fungsi sebagai potret kenyataan sosial dan sarana untuk menunjukkan identitas sosial-budaya. Bagi bidang sociolinguistic, sangat disadari bahwa bahasa dan kenyataan sosial merupakan satu kesatuan. karenanya, budaya berkomunikasi sekelompok orang atau masyarakat dapat dijadikan representasi kondisi sosial yang ada di era reformasi misalnya, di mana budaya transparansi dan euphoria demokrasi menjadi hal yang niscaya, kita saksikan tumbuhnya budaya interupsi dan ke-kurang santunan

³⁶ As'ad Djalali. *Psikologi Motivasi*, (Surabaya: PPS Psikologi, 2000), hal.18

³⁷ Rusdiarti, *Bahasa Pertarungan Simbolik Dan Kekuasaan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), hal. 34

berbahasa dalam komunikasi di kalangan elit politik yang tidak kita saksikan di masa-masa lalu.³⁸

3. Bahasa Kluet

Bahasa Kluet merupakan: sebuah bahasa etnis/suku yang dituturkan di suatu wilayah dan menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Penggunaan bahasa Kluet salah satu bentuk komunikasi langsung di sekolah MTsS Lawe Sawah Kabupaten Aceh Selatan. Adapun mengenai bahasa yang digunakan oleh suku Kluet adalah bahasa Kluet. Bahasa Kluet memiliki kemiripan dengan bahasa Singkil, Karo, Alas dan bahasa Batak.

Bahasa etnis, di satu sisi memberikan hak hidup dalam sistem pendidikan nasional tetapi di sisi lain menimbulkan kekhawatiran persepsi generasi muda terhadap bahasa daerahnya. Hal ini disebabkan bahasa etnis hanya digunakan di tingkat sekolah dasar di daerah tertentu pada tingkat permulaan untuk tujuan memperlancar pengajaran bahasa Indonesia. Sehingga berkonotasi langsung terhadap ketidakperluan penggunaan bahasa daerah di tempat yang penduduknya lancar berbahasa Indonesia. Bahasa menjadi hal yang penting dalam pembelajaran karena pada prinsipnya kegiatan didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses ini berupa bantuan yang diberikan pendidik/guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan.³⁹

Mahsun memandang persoalan pemilihan bahasa daerah di sekolah secara psikologis telah membentuk persepsi peserta didik, akan kurang pentingnya bahasa dan kultur yang mereka miliki yang terekam dalam bahasa Indonesia.

³⁸ Surprapto, *Perubahan Sosial Dan Perkembangan Bahasa*, (Jakarta: Prisma, 1989), hal. 4

³⁹ Luhur Wicaksono, Jurnal: "*Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran*", Volume, 1, (2), 9-19), dikeluarkan di Universitas Tanjung pura, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Tahun Terbit, (2016).

Secara tidak langsung membentuk pola pikir negatif terhadap bahasa ibunya yang dapat mengurangi kebanggaan terhadap bahasa dan kultur etnik nya.⁴⁰

D. Proses Belajar Mengajar

1. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.⁴¹ Oemar Hamalik mendefinisikan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.⁴² Belajar menurut Suhaenah Suparno merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya.⁴³ Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Menurut Suryosubroto mengajar pada hakekatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁴⁴

Suryosubroto melanjutkan proses belajar mengajar yaitu meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Menurut Martinis Yamin proses belajar mengajar merupakan proses yang sistematis, artinya proses yang dilakukan oleh guru dan siswa di tempat belajar dengan melibatkan sub-sub, bagian, komponen-komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk

⁴⁰ Mahsun, "Bahasa Daerah sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Kondisi Kebhinnekaan dalam Ketunggalan Masyarakat Indonesia: Ke Arah Pemikiran dalam Mereposisi Fungsi Bahasa Daerah," dalam Hasan Alwi dan Dendy Sugono (ed.), *Politik Bahasa*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hal. 40.

⁴¹ Hamzah. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009) hal. 54

⁴² Oemar, Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan sistem*. (Jakarta, PT. Bumi Aksara. 2005). hal. 154

⁴³ A. Suhaenah Suparno. *Membangun Kompetensi Belajar*. (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 2001). hal. 2

⁴⁴ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002). hal. 19

mencapai suatu tujuan.⁴⁵ Menurut Hamzah (2009: 54) sesuai dengan 4 Pilar UNESCO bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan:

- 1) Learning to know, yaitu peserta didik akan dapat memahami dan menghayati bagaimana suatu pengetahuan dapat diperoleh dari fenomena yang terdapat dalam lingkungannya.
- 2) Learning to do, yaitu menerapkan suatu upaya agar peserta didik menghayati proses belajar dengan melakukan sesuatu yang bermakna.
- 3) Learning to be, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan lahirnya manusia terdidik yang mandiri.
- 4) Learning to life together, yaitu pendekatan melalui penerapan paradigma ilmu pengetahuan, seperti pendekatan menemukan dan pendekatan menyelidik akan memungkinkan peserta didik menemukan kebahagiaan dalam belajar.⁴⁶

Pengajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan sebelumnya.

2. Tujuan pendidikan dan pengajaran

Tujuan pengajaran menurut Oemar Hamalik adalah sejumlah hasil pengajaran yang dinyatakan dalam artian siswa belajar, yang secara umum mencakup pengetahuan baru, keterampilan dan kecakapan, serta sikap-sikap yang baru yang diharapkan oleh guru dicapai oleh siswa sebagai hasil pengajaran.⁴⁷ Oemar Hamalik melanjutkan bahwa tujuan pengajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pengajaran.

⁴⁵ Martinis Yamin. *Kiat Membelajarkan Siswa*. (Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation. 2007). hal. 59

⁴⁶ B. Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011). hal. 54

⁴⁷ Oemar, Hamalik. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003). hal. 108

Menurut Martinis Yamin tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa.⁴⁸

Tujuan pembelajaran adalah arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar dan juga mengefisienkan cara yang dilakukan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi yang dikenal dengan Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom terdiri dari tiga wilayah yakni wilayah kognitif, afektif, dan psikomotorik⁴⁹

a. Wilayah Kognitif

Wilayah kognitif merupakan wilayah yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi.

b. Wilayah Afektif

Wilayah afektif merupakan satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interest, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial.

c. Wilayah Psikomotor

Wilayah psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) dan bersifat manual atau motorik.

3. Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat

⁴⁸ Martinis Yamin. *Kiat Membelajarkan Siswa*. (Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation. 2007). hal. 59

⁴⁹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). hal. 66

mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.⁵⁰

Menurut Abu Ahmadi siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.⁵¹

Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut pendapat lain siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.⁵²

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalannya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

E. KONSEPTUALISASI KOMUNIKASI

Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar mengutip pendapat beberapa pakar komunikasi, seperti John R. Wenburg, William W. Wilmot, Kenneth K. Sereno, dan Edward M. Bodaken untuk menjelaskan tiga kerangka

⁵⁰ dalam <http://menatap-ilmu.blogspot.com>, desember 2019.

⁵¹ <http://www.duniapelajar.com/pengertian-siswa-menurut-para-ahli>, 2019.

⁵² Kamus Besar Bahasa Indonesia. Online. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius. Diakses desember 2019.

pemahaman mengenai komunikasi yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi.⁵³

1. Komunikasi sebagai Tindakan Satu Arah

Konsep komunikasi sebagai tindakan satu arah dapat dipahami sebagai suatu proses linier yang dimulai dengan sumber informasi atau pengirim informasi dan berakhir pada penerima informasi, sasaran, dan tujuannya. Konsep ini dimaklumi sebagai proses penyampaian informasi satu arah dari seseorang atau lembaga kepada orang lain atau sekelompok orang, baik secara langsung (tatap muka) atau melalui media seperti selebaran, surat kabar, radio, dan televisi. Pemahaman komunikasi sebagai proses searah ini oleh Michael Burgon disebut *source-oriented definition*. Komunikasi dianggap sebagai tindakan yang disengaja (*intentional act*) yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan informasi demi memenuhi kebutuhan si penyampai informasi seperti menjelaskan sesuatu kepada orang lain atau membujuknya untuk melakukan sesuatu. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut dikutip beberapa definisi komunikasi yang berada dalam kerangka pemahaman komunikasi sebagai tindakan satu arah.

Bernard Berelson dan Gary A. Steiner menjelaskan bahwa “komunikasi: transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.” Transmisi dari asal katanya dapat diartikan sebagai proses penyampaian atau penyebaran.

Senada dengan pendapat di atas, Theodore M. Newcomb menyatakan bahwa “setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu proses transmisi, terdiri dari

⁵³ Deddy, Mulyana. *Komunikasi Efektif (Suatu Pendekatan Lintas Budaya)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008). hal. 67-77

rangsangan yang diskriminatif dari sumber kepada penerima.” Pendapat ini menjelaskan bahwa pengirim informasi memiliki kekuasaan yang besar dan bisa dikatakan diskriminatif dalam menyampaikan informasi karena peran penerima lebih pasif.

Kemudian ada tiga orang pakar yang memberikan pendapat tentang pemahaman komunikasi sebagai tindakan satu arah dengan definisi yang menekankan pada adanya upaya, niat, atau keinginan untuk memengaruhi perilaku penerima informasi. Mereka adalah Gerald R. Mileer, Everett M. Rogers dan Mary B. Cassata, serta Molefi K. Asante. Harold Lasswell, adalah pakar komunikasi berikutnya yang memberikan definisi komunikasi sebagai tindakan satu arah. Tidak hanya sebatas itu, Harold Lasswell dalam definisinya juga sekaligus menyatakan lima unsur dalam komunikasi yang saling bergantung satu sama lain. Menurutnya, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: “Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect”. (Siapa mengatakan Apa dengan Saluran Apa Kepada Siapa dengan Pengaruh Bagaimana).

Dari penjelasan Lasswell dapat diturunkan lima unsur komunikasi, yaitu:

- a. Sumber informasi (source). Disebut juga pengirim informasi (sender), penyandi (encoder), komunikator (communicator), pembicara (speaker) atau originator;
- b. Pesan. Pesan adalah apa yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, pikiran atau maksud dari si pengirim pesan;
- c. Saluran atau media. Saluran atau media dalam komunikasi adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima pesan;

- d. Penerima (receiver). Sering juga disebut sasaran/tujuan (destination), komunikasi (communicate), penyandi balik (decoder) atau khalayak (audience), pendengar (listener), penafsir (interpreter), yakni orang atau sekelompok orang yang menerima pesan dari si pengirim pesan; dan
- e. Efek. Efek adalah apa yang terjadi pada si penerima pesan setelah menerima pesan.

2. Komunikasi sebagai Interaksi

Dalam konsep ini, komunikasi dijelaskan sebagai suatu bentuk interaksi yang berarti saling memengaruhi (mutual influence). Pandangan ini menyetarakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal maupun non-verbal, seseorang penerima bereaksi dengan memberikan jawaban verbal atau menganggukkan kepala, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respons atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya. Antara si pengirim dan si penerima pesan saling memainkan peran yang setara. Adakalanya mereka bertukar posisi. Pandangan komunikasi sebagai interaksi ini dianggap lebih dinamis dari konsep komunikasi sebagai tindakan satu arah yang diuraikan sebelumnya. Namun pandangan kedua ini masih membedakan pada peserta sebagai pengirim dan penerima pesan, karena masih berorientasi sumber, meskipun kedua peran tersebut dapat dilakukan secara bergantian.

Oleh karena itu, ada satu unsur komunikasi yang dapat ditambahkan yaitu adanya umpan balik (feedback). Umpan balik (feedback) adalah apa yang disampaikan penerima pesan kepada sumber pesan yang sekaligus digunakan si pengirim pesan sebagai petunjuk mengenai efektivitas pesan yang telah disampaikan sebelumnya; apakah sudah dimengerti, dapat dipahami atau diterima, apakah pesan mengalami kendala dan sebagainya, sehingga berdasarkan umpan

balik tersebut, sumber atau si pengirim pesan dapat mengubah pesan, mengganti cara penyampaian pesan atau mengganti media/saluran pesan agar tujuan penyampaian pesan tercapai.

Satu hal yang perlu diperhatikan oleh si pengirim pesan adalah bahwa tidak semua respons penerima pesan dapat dikatakan sebagai umpan balik (feedback). Suatu respons dari penerima pesan dapat dikatakan sebagai suatu umpan balik jika respons tersebut mampu memengaruhi perilaku pengirim pesan selanjutnya. Umpan balik itu bisa disengaja maupun tidak disengaja oleh penerima pesan, contoh; dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas seorang siswa tertidur. Melihat ada peserta didiknya yang tertidur lalu menyebabkan si guru mengeraskan suara atau memberikan tekanan tertentu sehingga si anak yang tertidur tadi diharapkan bisa kembali belajar seperti temannya yang lain. Jika peserta didik tersebut terbangun lalu menyadari tindakannya dan mengubahnya menjadi fokus mendengarkan guru yang menjelaskan pelajaran dan guru merasa dihargai serta semakin termotivasi dalam melanjutkan pembelajaran, maka hal tersebut bisa dikatakan sebuah umpan balik.

3. Komunikasi sebagai Transaksi

Dalam konteks ini, komunikasi adalah proses personal karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi. Menggunakan pandangan ini, terlihat bahwa komunikasi bersifat dinamis. Dalam pemahaman komunikasi sebagai transaksi terjadi penyampaian dan penafsiran pesan serta perubahan atas penyampaian dan penafsiran pesan secara bergantian dan simultan. Komunikasi seperti ini yang lebih tepat disebut sebagai komunikasi tatap muka yang memungkinkan pesan atau respons verbal dan non-verbal bisa diketahui secara langsung. Kelebihan konseptualisasi komunikasi sebagai transaksi adalah

bahwa komunikasi tersebut tidak membatasi kita pada komunikasi yang disengaja atau respons yang dapat diamati. Artinya, komunikasi terjadi apakah para pelakunya menyengajanya atau tidak dan bahkan meskipun menghasilkan respons yang tidak dapat diamati. Berdiam diri, mengabaikan orang lain di sekitar, bahkan meninggalkan ruangan, semuanya adalah bentuk-bentuk komunikasi karena semuanya mengirimkan suatu pesan.

Dalam konsep ini, komunikasi dikatakan berjalan jika seseorang telah menafsirkan perilaku orang lain, baik perilaku verbal maupun perilaku non-verbalnya. Pemahaman ini mirip dengan konsep “receiver-oriented definition” atau definisi berorientasi penerima yang menekankan variabel-variabel yang berbeda yakni penerima dan makna pesan bagi penerima, hanya saja penerimaan pesan itu juga berlangsung dua arah bukan satu arah. Di samping konseptualisasi komunikasi sebagai transaksi ini lebih bersifat dinamis, konsep ini juga berpandangan bahwa orang-orang yang berkomunikasi adalah komunikator-komunikator yang aktif mengirimkan pesan dan menafsirkan pesan.

Setiap pihak dianggap sumber sekaligus juga penerima pesan. Setiap saat mereka bertukar pesan verbal dan nonverbal. Pendekatan komunikasi transaksional menyarankan bahwa semua unsur dalam proses komunikasi saling berhubungan. Untuk menguatkan pemahaman tentang konsep komunikasi sebagai transaksi berikut beberapa pendapat pakar komunikasi:

John R. Wenburg: *“Komunikasi adalah usaha untuk memperoleh makna”*

Donald Byker dan Loren J. Anderson: *“Komunikasi (manusia) adalah berbagi informasi antara dua orang atau lebih”*

Diana K. Ivy dan Phil Backlund: *“Komunikasi adalah proses yang terus berlangsung dan dinamis menerima dan mengirim pesan dengan tujuan berbagi makna”*

Terkait dengan dunia pendidikan dan pembelajaran, konseptualisasi komunikasi yang dipraktikkan dalam aktivitas nyata mencakup ketiga konsep yang telah diuraikan sebelumnya. Adakalanya, komunikasi di dalam kelas berlangsung sebagai komunikasi satu arah seperti saat guru menyampaikan suatu informasi. Konseptualisasi komunikasi sebagai interaksi lebih banyak terjadi dalam pembelajaran di mana peserta didik dan pendidik saling mengirim pesan dan saling memengaruhi. Namun dalam konteks ini, guru lebih sering diposisikan sebagai pengirim pesan utama. Konseptualisasi komunikasi yang diharapkan dalam pembelajaran sebenarnya adalah komunikasi sebagai transaksi di mana proses pengiriman pesan bisa bertukar seiring dengan jalannya proses antara peserta didik dan pendidik.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁵⁴

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan bahasa Kluet terhadap proses belajar mengajar di MTsS Lawe Sawah Kabupaten Aceh Selatan.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 14; Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan⁵⁵.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah lingkungan, tempat, atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Tempat merupakan daerah atau wilayah di mana subjek atau objek penelitian yang hendak diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Lawe Sawah, yang direncanakan pada Maret 2021.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah murid dan guru di MTsS Lawe Sawah yang berjumlah 89 Orang. Selanjutnya Arikunto menyatakan jika jumlah populasi nya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel nya diambil secara

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.14

keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.⁵⁶

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada MTsS Lawe Sawah yaitu sebanyak 89 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, yang dianggap, atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁵⁷ Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama,⁵⁸ yaitu berupa tulisan atau catatan-catatan yang tertulis. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁵⁹

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan.⁶⁰ Pengamatan tidak terlibat ini, hanya mendapatkan gambaran objeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut, tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observasinya.⁶¹

⁵⁶ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 104-108.

⁵⁷ Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 19

⁵⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 42.

⁵⁹ Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hal. 19.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.133.

⁶¹ P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal. 66.

Observasi di lakukan di MTsS Lawe Sawah untuk melihat Dampak penggunaan bahasa Kluet terhadap proses belajar mengajar.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.⁶²

Angket dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah angket yang berisikan pertanyaan berikut alternatif jawabannya kepada siswa dan guru yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Angket yang disebarkan adalah angket tertutup, dalam arti responden tidak boleh memberikan jawaban lain dari yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen yang relevan. Misalnya menggunakan penulisan pustaka berupa buku-buku, surat kabar yang relevan.⁶³ Tujuan perlunya dokumentasi ini adalah agar penulis terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung yang sesuai untuk judul penelitian. Sistem dokumentasi ini untuk mempermudah penulis dalam mencari data lapangan serta menjadi arsip penting bagi penulis dan foto sebagai bukti telah melakukan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Cara

⁶² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 2015), h. 199.

⁶³ Jalaluddin Rahmat. *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rooda Karya, 2004), hal.87.

mengukur valid atau tidaknya ada 2 cara, pertama dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor.⁶⁴ Apabila tingkat signifikannya kurang dari 0,05 berarti valid. Cara kedua adalah dengan membandingkan nilai r tabel hitung (*corrected item total correlation*) dengan r tabel, dimana df r tabel adalah n-2, n adalah jumlah sampel, dengan pengujian arah. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka item pertanyaan valid
- b. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka item pertanyaan tidak valid

Pertanyaan yang tidak valid harus dikeluarkan dan kuesioner kemudian diulang lagi perhitungan korelasinya.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁶⁵ Pengujian validitas pada penelitian evaluatif ini menggunakan logical validity (validitas logis). Validitas logis untuk sebuah instrumen menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran dan rasional. Instrumen yang diuji validitasnya adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil.

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, keajekan, atau tidak berubah-ubah.⁶⁶ Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini instrumen tersebut adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil. Reliabilitas ditentukan atas dasar proporsi

⁶⁴ Imam, Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro. 2010). hal. 26

⁶⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 363.

⁶⁶ Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. (Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2012), hal. 110.

varian total yang merupakan varian total sebenarnya. Untuk menyatakan reliabilitas instrumen, digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi, yaitu: 0,60.⁶⁷

2. Metode Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat Dampak penggunaan bahasa Kluet terhadap proses belajar mengajar di MTsS lawe sawah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Jumlah frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah keseluruhan objek/banyaknya individu⁶⁸

3. Metode Analisis Kuantitatif

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Rumus Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

⁶⁷ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VII.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hal. 238.

⁶⁸ Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Press.

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1n_2}}$$

Keterangan:

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 pada (Sig>0,05). Sebaliknya, apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 pada (Sig<0,05), maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan internal consistency. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala Likert. Sehingga koefisien alpha Cronbach (α) merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi internal consistency.

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien alpha Cronbach's yang didapat 0,60. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan menentukan rata-rata nilai siswa, standar deviasi dan dampak penggunaan bahasa Kluet terhadap proses belajar mengajar untuk mengetahui apakah data ber distribusi atau tidak, kemudian data selanjutnya akan di uji dengan rumus.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Deskriptif adalah suatu analisis yang menggambarkan tanggapan responden mengenai penggunaan bahasa Kluet terhadap proses belajar mengajar.
- 2) Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier sederhana.

Menurut Priyatno analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat⁶⁹ yaitu penggunaan bahasa Kluet (X), proses belajar mengajar (Y) Mencari persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta x + e$$

Keterangan:

Y = Proses Belajar Mengajar

α = Konstanta

X= Penggunaan Bahasa Kluet

β = Koefisien regresi

e = Error

c. Uji t hitung

Pengujian hipotesis adalah pengujian yang apabila uji nilai statistik nya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H0 ditolak) disebut ada signifikan.

Sebaliknya, bila uji nilai statistik nya berada dalam daerah dimana H0

⁶⁹ Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h. 36

diterima disebut tidak signifikan. Selanjutnya uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen sebagai berikut:

Kriteria menerima atau menolak hipotesis

- 1) Jika $\text{Sig} < 0.05 / \text{Thitung} > \text{Ttabel}$ maka penggunaan bahasa Kluet berpengaruh terhadap proses belajar mengajar
- 2) Jika $\text{Sig} > 0.05 / \text{Thitung} < \text{Ttabel}$ maka penggunaan bahasa Kluet tidak berpengaruh terhadap proses belajar mengajar

d. Identifikasi Determinan

Model analisis ini dipilih untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara bersama-sama, maupun secara parsial. Setelah nilai r diperoleh, selanjutnya akan dicari tingkat korelasi dan kekuatan hubungan pada tabel berikut ini seperti dikemukakan oleh Sugiyono.⁷⁰

Tabel 3. 1 Tingkat korelasi dan kekuatan hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

F. Operasional Variabel

Adapun variabel indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item
<i>Dependen Variabel</i>						

⁷⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 257.

1	Proses Belajar Mengajar (y)	Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.	a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran b. Proses komunikatif c. Respon peserta didik d. Aktifitas belajar e. Hasil belajar	1-6	Likert	A1 A2 A3 A4
Independen Variabel						
1	Dampak Penggunaan Bahasa Kluet (X)	Bahasa Kluet adalah sebuah bahasa yang dituturkan oleh Suku Alas di Kabupaten Aceh Tenggara dan Suku Kluet di Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh	6. Percakapan 7. Pengetahuan	1-5	Likert	B1 B2 B3 B4

G. Skala Pengukuran

Untuk mengubah data-data yang diperoleh dari angket dalam bentuk data kuantitatif maka digunakan skala ukuran yaitu skala Likert. Kategori pertanyaan yang dirancang dalam angket diberi nilai skor 1-5 kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Likert

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah MTsS Lawe Sawah Kabupaten Aceh Selatan. Madrasah Tsanawiyah Swasta Lawe Sawah desa Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Keberadaan sekolah ini sangat berarti bagi masyarakat karena anak-anak yang lulus dari Tingkat Sekolah Dasar (SD) dapat melanjutkan pendidikannya tanpa harus keluar dari daerah ini.

MTsS Lawe Sawah Merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dengan nomor SK Izin operasional MA.7/5/PP.00.4/2005/1993 TMT 17 Maret 1993. Terakreditasi B dengan Akreditasi Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.

MTsS Lawe Sawah dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bapak Wahir Ali, S.Pd. dan mempunyai tenaga pengajar sebanyak 20 orang yang terdiri dari guru honorer dan PNS.

Tabel 4. 1 data guru

Jenis Kelamin	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap	Penjaga Madrasah
Laki-laki	1	5	-	4	-
Perempuan	1	13	-	1	-

Pada saat ini MTsS Lawe Sawah memiliki siswa sebanyak 69 orang, yang terdiri dari 23 orang anak kelas I, 22 orang anak kelas II dan 24 anak kelas III.

Tabel 4. 2 data siswa

Tingkat Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
KELAS I	1	13	10	23	

KELAS II	1	9	13	22	
KELAS III	1	10	14	24	
JUMLAH	3	32	37	69	

MTsS Lawe Sawah memiliki gedung milik sendiri dengan bangunan permanen. Serta memiliki 3 ruang kelas dan ruang guru serta perpustakaan.

Visi Madrasah: unggul dalam imtaq dan imtek berdasarkan Al-Quran dan Hadits

Misi Madrasah:

1. Menampung dan mendidik lulusan
2. Mencetak lulusan siap pakai yang menguasai imtaq dan imtek.
3. Mencetak lulusan yang mampu bersaing memasuki sekolah negeri maupun unggul

Struktur Organisasi MTs Swasta Lawe Sawah Tahun 2020



B. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Cara mengukur valid atau tidaknya ada 2 cara, pertama dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor.⁷¹ Apabila tingkat signifikannya kurang dari 0,05 berarti valid. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka item pertanyaan valid
- b. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka item pertanyaan tidak valid

Pertanyaan yang tidak valid harus dikeluarkan dan kuesioner kemudian diulang lagi perhitungan korelasinya.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Pengaruh Penggunaan Bahasa Kluet Terhadap Proses Belajar Mengajar		Nilai r_{tabel} (n=89)	Keterangan
	Item	(r_{tabel})		
Penggunaan Bahasa Kluet	X1	0,579	0.208	Valid
	X2	0,694	0.208	Valid
	X3	0,421	0.208	Valid
	X4	0,263	0.208	Valid
	X5	0,653	0.208	Valid
	X6	0,274	0.208	Valid
	X7	0,304	0.208	Valid
	X8	0,424	0.208	Valid
	X9	0,554	0.208	Valid
	X10	0,472	0.208	Valid
Proses Belajar Mengajar	Y1	0,662	0.208	Valid
	Y2	0,712	0.208	Valid
	Y3	0,550	0.208	Valid
	Y4	0,318	0.208	Valid
	Y5	0,691	0.208	Valid
	Y6	0,209	0.208	Valid
	Y7	0,415	0.208	Valid
	Y8	0,571	0.208	Valid
	Y9	0,478	0.208	Valid
	Y10	0,688	0.208	Valid

Sumber: Hasil olah data

⁷¹ Imam, Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro. 2010). hal. 26

C. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, keajekan, atau tidak berubah-ubah.⁷² Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini instrumen tersebut adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil. Reliabilitas ditentukan atas dasar proporsi varian total yang merupakan varian total sebenarnya. Untuk menyatakan reliabilitas instrumen, digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi, yaitu: 0,60.⁷³

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Koefisien	Nilai Alpha	Keterangan
1	Penggunaan Bahasa Kluet	0,60	0,633	Reliabel
2	Proses Belajar Mengajar	0,60	0,664	

Sumber: Hasil Olah data

D. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Keragaman responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut ini:

⁷² Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. (Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2012), hal. 110.

⁷³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VII*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hal. 238.

Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – laki	38	43%
Perempuan	51	57%
Total	89	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 4.5 tersebut, terlihat bahwa responden laki-laki sebanyak 38 orang dengan presentase sebesar 43% dan responden perempuan yaitu sebanyak 51 orang dengan presentasi sebesar 57%. Sebagian besar responden yang ada adalah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 57%.

2. Berdasarkan Umur

Keragaman responden berdasarkan umur atau usia dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
10 – 20 tahun	69	78%
Lebih dari 30 tahun	20	22%
Total	89	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan karakteristik umur responden pada tabel 4.6 tersebut, menunjukkan bahwa responden yang berumur antara 10 – 20 tahun sebanyak 69 orang dengan persentase sebesar 78% yang merupakan siswa kelas I, II dan III, responden yang berumur lebih dari 30 tahun sebanyak 20 orang dengan presentase sebesar 22%. Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar responden berumur antara 10 - 20 tahun yaitu sebesar 78%. Hal tersebut dikarenakan lokasi yang menjadi studi kasus adalah Sekolah.

3. Berdasarkan Pekerjaan

Keragaman responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4. 7 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	jumlah	Persentase
Pelajar	69	78%
PNS	20	22%
Total	89	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden pada tabel 4.7 di atas tersebut menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan sebagai pelajar sebanyak 69 orang dengan presentase sebesar 78%, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 20 orang dengan presentase sebesar 22%. Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden sebagian besar responden adalah pelajar yaitu sebesar 78%. Hal tersebut dikarenakan lokasi yang menjadi studi kasus adalah sekolah, sehingga sebagian besar responden adalah pelajar.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan hasil kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Hal ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kebenaran hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Dalam analisis data ini dimaksudkan pula untuk menguji kebenaran hipotesis dan adakah Pengaruh penggunaan Bahasa Kluet terhadap proses belajar mengajar di MTsS Lawe Sawah Kabupaten Aceh Selatan. Berikut ini merupakan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 22.0 for windows.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig > 0.05, maka nilai residual berdistribusi secara normal
- b. Jika nilai Sig < 0.05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Tabel 4. 8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.32017217
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.069
	Positive	.039
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0.200 yang berarti lebih besar dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat⁷⁴

⁷⁴ Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h. 36

Tabel 4. 9 Analisis Regresi Sederhana

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penggunaan bahasa Kluet ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Proses belajar mengajar

b. All requested variables entered.

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel penggunaan bahasa Kluet sebagai variabel Independent dan proses belajar mengajar sebagai variabel dependen dan metode yang digunakan adalah Metode enter.

Tabel 4. 10 Analisis Regresi Sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.183 ^a	.034	.022	4.345

a. Predictors: (Constant), Penggunaan bahasa Kluet

b. Dependent Variable: Proses belajar mengajar

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.183. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.034, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (penggunaan bahasa Kluet) terhadap variabel terikat (proses belajar mengajar) adalah sebesar 34%.

Tabel 4. 11 Analisis Regresi Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.084	1	57.084	3.024	.009 ^b
	Residual	1642.422	87	18.878		
	Total	1699.506	88			

a. Dependent Variable: Proses belajar mengajar

b. Predictors: (Constant), Penggunaan bahasa Kluet

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Fhitung 3.024 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.009 < 0.05$. maka model regresi dapat dipakai untuk

memprediksi variabel proses belajar mengajar atau dengan kata lain ada pengaruh antara variabel penggunaan bahasa Kluet (X) terhadap variabel proses belajar mengajar (Y).

Tabel 4. 12 Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.234	4.361		6.703	.000
	Penggunaan bahasa Kluet	.202	.116	.183	1.739	.009

a. Dependent Variable: Proses belajar mengajar

Dari tabel di atas diketahui nilai constant (a) sebesar 29.234, sedangkan nilai penggunaan bahasa Kluet 0.202, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 29.234 + 0.202X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 29.234 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 29.234
- Koefisien regresi X sebesar 0.202 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penggunaan bahasa Kluet maka nilai proses belajar mengajar bertambah sebesar 0.202. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

c. Uji t hitung

Untuk melakukan uji-t digunakan tabel coefficient, seperti yang telah tercantum pada tabel di bawah. Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (penggunaan bahasa Kluet) terhadap variabel terikat (proses belajar mengajar) mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak. Berdasarkan data tabel

4.15 diperoleh t-hitung sebesar 2,597 pada tingkat sig sebesar 0,012. Hal ini berarti nilai t-hitung sebesar 2,597 pada level probabilitas (kepercayaan) 0,05 (95%) diperoleh t-tabel sebesar 2,005. Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jika $\text{Sig} < 0.05$ / $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka penggunaan bahasa Kluet berpengaruh terhadap proses belajar mengajar
2. Jika $\text{Sig} > 0.05$ / $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka penggunaan bahasa Kluet tidak berpengaruh terhadap proses belajar mengajar

Tabel 4. 13 Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.234	4.361		6.703	.000
	Penggunaan bahasa Kluet	.202	.116	.183	1.739	.009

a. Dependent Variable: Proses belajar mengajar

Dari tabel Coefficients di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.009 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan bahasa Kluet (X) berpengaruh terhadap variabel proses belajar mengajar (Y).

Berdasarkan nilai t, diketahui nilai t_{hitung} sebesar $1.739 > t_{\text{tabel}} 1.663$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan bahasa Kluet (X) berpengaruh terhadap variabel proses belajar mengajar (Y).

d. Identifikasi determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁷⁵

⁷⁵ Ghazali, Imam. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.183 ^a	.034	.022	4.345

a. Predictors: (Constant), Penggunaan bahasa Kluet

b. Dependent Variable: Proses belajar mengajar

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat ditampilkan bahwa nilai adjusted R Square adalah sebesar 0,034. Sehingga dapat diketahui bahwa 34% proses belajar mengajar dipengaruhi oleh penggunaan Bahasa Kluet.

e. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian yang apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) disebut ada signifikan. Sebaliknya, bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima disebut tidak signifikan. Selanjutnya uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen sebagai berikut:

Kriteria menerima atau menolak hipotesis:

- c. Jika $Sig < 0.05$ // $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka penggunaan bahasa Kluet berpengaruh terhadap proses belajar mengajar
- d. Jika $Sig > 0.05$ / $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka penggunaan bahasa Kluet tidak berpengaruh terhadap proses belajar mengajar

Tabel 4. 15 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.234	4.361		6.703	.000
	Penggunaan bahasa Kluet	.202	.116	.183	1.739	.009

a. Dependent Variable: Proses belajar mengajar

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi untuk variabel penggunaan bahasa Kluet adalah $0.009 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Kluet berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di MTsS Lawe Sawah Kabupaten Aceh Selatan.

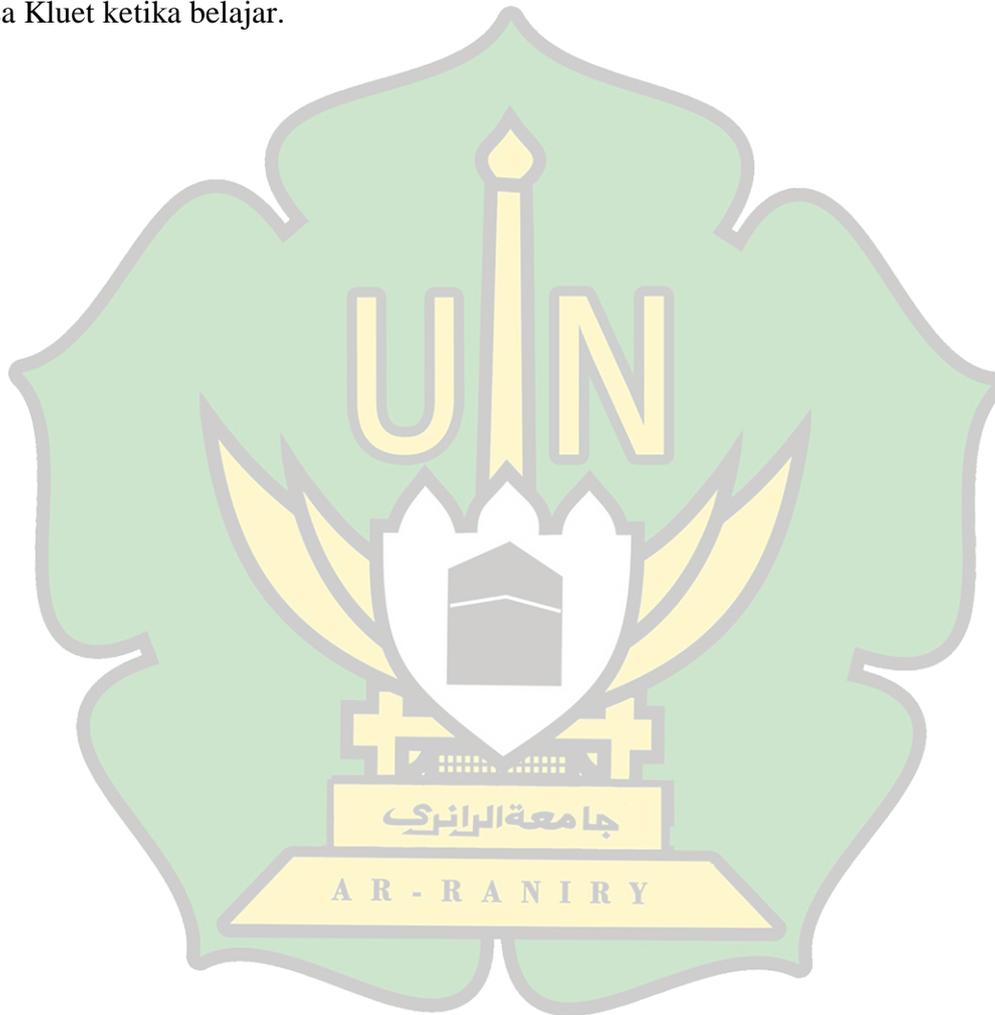
F. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS 22.0 for windows diketahui bahwa penggunaan bahasa Kluet dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah MTsS Lawe Sawah berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Kluet saat proses belajar mengajar di MTsS Lawe Sawah Kabupaten Aceh Selatan membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran daripada ketika proses belajar mengajar menggunakan bahasa selain bahasa Kluet, hal ini didasarkan pada murid dan guru yang ada di MTsS Lawe Sawah tinggal di lingkungan yang komunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Kluet.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana skor signifikansi penggunaan bahasa Kluet sebesar 0.009 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, hal ini menandakan bahwa variabel bebas penggunaan bahasa Kluet mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar mengajar di MTsS Lawe Sawah. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan “penggunaan bahasa Kluet berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di MTsS Lawe Sawah diterima”.

Berdasarkan data penelitian diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.034, yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (penggunaan bahasa Kluet) mempengaruhi variabel terikat (proses belajar mengajar). Secara umum kesimpulan penggunaan bahasa Kluet dalam proses belajar mengajar di MTsS Lawe Sawah berpengaruh terhadap proses belajar mengajar itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Kluet memiliki pengaruh yang positif dan negatif. Positifnya adalah murid lebih mudah memahami pembelajaran ketika menggunakan bahasa kluet. Pengaruh negatifnya adalah dengan intensitas penggunaan bahasa Kluet maka murid akan mengalami *shock culture* ketika mereka memasuki sekolah lanjutan di lokasi yang tidak menggunakan bahasa Kluet ketika belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa penggunaan bahasa Kluet dalam proses belajar mengajar di MTsS Lawe Sawah berpengaruh terhadap proses belajar mengajar itu sendiri.
2. Berdasarkan data penelitian diperoleh skor R-Square sebesar 0,190 dengan taraf signifikan 5% yang artinya variabel bebas (penggunaan bahasa Kluet) mempengaruhi variabel terikat (proses belajar mengajar). Secara umum kesimpulan penggunaan bahasa Kluet dalam proses belajar mengajar di MTsS Lawe Sawah berpengaruh terhadap proses belajar mengajar itu sendiri.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Kluet memiliki pengaruh positif dan negatif. Positifnya adalah murid lebih mudah memahami pembelajaran ketika menggunakan bahasa kluet. Pengaruh negatifnya adalah dengan intensitas penggunaan bahasa Kluet maka murid akan mengalami shock Culture ketika mereka memasuki sekolah lanjutan di lokasi yang tidak menggunakan bahasa Kluet ketika belajar.

AR - RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. C. dan Agustina. L. 1995. *Sociolinguistic: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aitchison. J. 2008. *Linguistics*. London: Hodder Headline.
- Arikunto. S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. S. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asnawir, dkk. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Aziz. A. A. 2001. *Komunikasi Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Cangara, H, 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Cangara, H. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer, A. 2004. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwanto, S. S. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka.
- Deddy, M. 2002. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djalali. A. 2000. *Psikologi Motivasi*. Surabaya: PPS Psikologi.
- Duwi. P. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Effendy. U. O. 2009. *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatimah. “Komunikasi Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Negeri 1 geumpang kabupaten Pidie, “Jurnal” Administrasi Pendidikan (ISSN 2302-0156) Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Ghozali. I. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Goenawan, A. S. 2014. Jurnal E, “Proses Komunikasi Antara Guru dengan Peserta Didik di Elyon International Christian School Dengan Menggunakan Second Language Prodi Ilmu Komunikasi”, Vol-2, No.3, Universitas Kristen Petra Surabaya.

- Hamalik. O. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. O. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah. U. dan Lamatenggo. N. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haqi. L. 2015. *Pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara*.
- Hasan. I. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2019. Online.
- Kartini, K. 2007. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Kurzweil, E. 2004. *Jaring Kuasa Strukturalisme: Dari Lévi-Strauss sampai Foucault*, (Terjemahan Nur hadi dari The Age of Structuralism, Lévi-Strauss to Foucault). Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Liliweri, A. 2000. *Dasar-dasar Komunikasi Antar budaya*. Jogjakarta: Pelajar Press.
- Mahsun. 2000. "Bahasa Daerah sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Kondisi Kebhinnekaan dalam Ketunggalan Masyarakat Indonesia: Kearah Pemikiran dalam Mereposisi Fungsi Bahasa Daerah," dalam Hasan Alwi dan Dendy Sugono (ed.), *Politik Bahasa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Masri, S. dan Effendi, S. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Misfardi. 2020. *Pengaruh keberagaman dialek Bahasa Aceh terhadap interaksi sosial mahasiswa UIN Ar-Raniry (kajian sociolinguistic)*.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muamar. 2015. *Peran komunikasi guru dengan siswa dalam mengembangkan motivasi belajar mata pelajaran aqidah Akhlaq siswa kelas VIII MTs Mabda'ul Huda Karang aji Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara*.
- Mulyana. D. 2008. *Komunikasi Efektif (Suatu Pendekatan Lintas Budaya)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. 2017. *Pengaruh intensitas penggunaan bahasa Arab dalam pembelajaran terhadap keberhasilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di Kota Salatiga*.

- Nawawi. H. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis yang kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pringgawidagda. S. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adi cita Karya Nusa.
- Purba, J. 2015. *Pengelolaan lingkungan sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Radial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman. A. 2016. *Pengaruh bahasa daerah terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Menggarai Timur*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 3 No. 2.
- Rahmat. J. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rooda Karya.
- Rusdiarti. 2003. *Bahasa Pertarungan Simbolik Dan Kekuasaan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Saifuddin. A. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soeparno. 1993. "Analisis Pragmatik Bahasa Indonesia Ragam Surat Dinas". Laporan penelitian. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soyomukti, N. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subagyo. J. P. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subroto, S. 1998. *Humas Dalam Dunia Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Subroto. S. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono. A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. A. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Suparno. S. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Surprapto. 1989. *Perubahan Sosial Dan Perkembangan Bahasa*. Jakarta: Prisma.

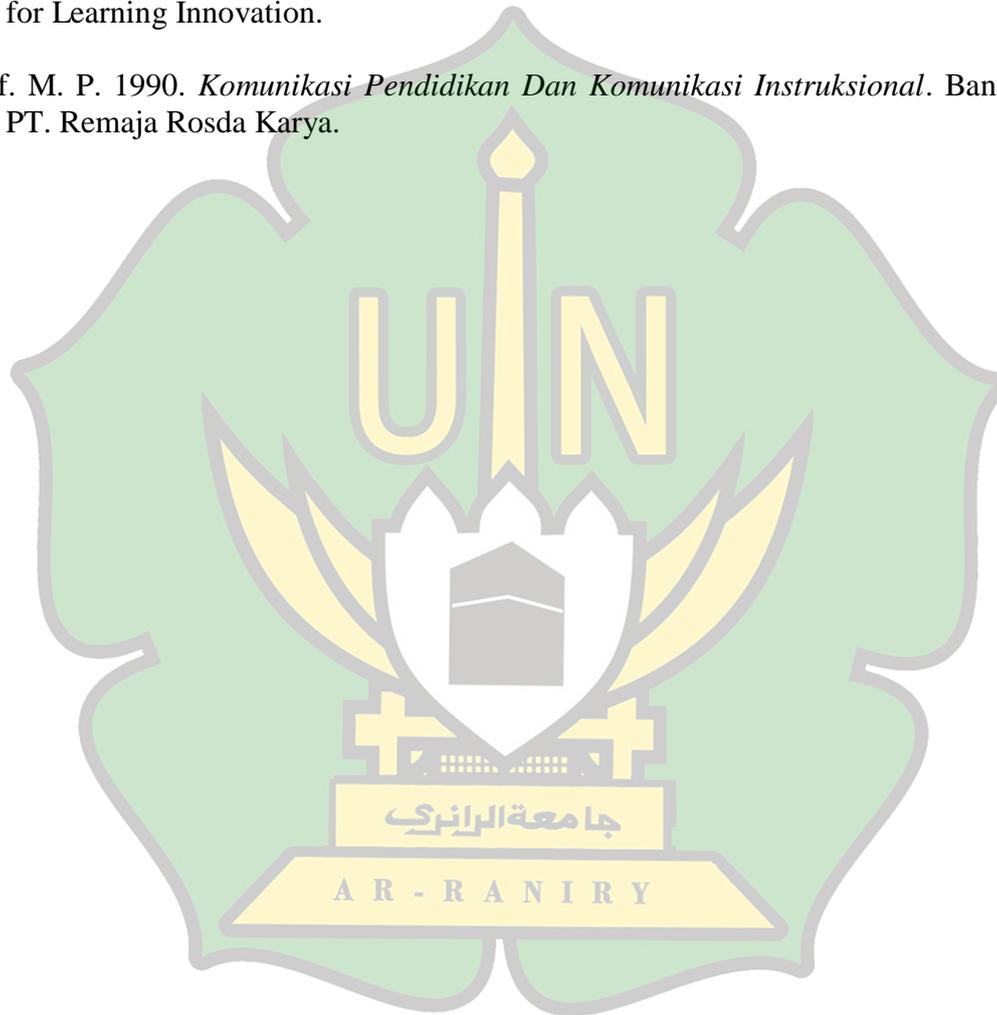
Umar, H. 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Usman. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wicaksono, L. 2016. Jurnal: “*Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran*”, Volume, 1, (2), 9-19), dikeluarkan di Universitas Tanjung pura, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Yamin. M. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation.

Yusuf. M. P. 1990. *Komunikasi Pendidikan Dan Komunikasi Instruksional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

Petunjuk Pengisian

Pertanyaan terdiri dari dua bagian yaitu bagian A yang merupakan pertanyaan umum dan bagian B yang merupakan pertanyaan khusus.

A. Pertanyaan Umum

1. Nama :
2. Usia :
3. Pekerjaan : SISWA
4. Jenis Kelamin :

B. Pertanyaan Khusus

Pertanyaan kuesioner ini mengenai Dampak Penggunaan Bahasa Kluet Terhadap Proses Belajar Mengajar Di MTsS Lawe Sawah Kabupaten Aceh Selatan. Mohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pernyataan dengan memberikan tanda *check list* (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

C. Proses Belajar Mengajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Guru menggunakan bahasa Kluet ketika menjelaskan pelajaran					
2	Saya lebih nyaman menggunakan bahasa kluet ketika berkomunikasi					

3	Saya dapat memahami penjelasan pelajaran lebih lancar ketika guru menjelaskan menggunakan bahasa Kluet					
4	Saya dapat memahami penjelasan pelajaran lebih lancar ketika guru menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia					
5	Saya suka menanggapi guru dengan menggunakan bahasa kluet					
6	Saya suka menanggapi guru dengan menggunakan bahasa Indonesia					
7	Proses komunikasi dengan guru lebih lancar menggunakan bahasa Indonesia					
8	Proses komunikasi dengan guru lebih lancar menggunakan bahasa Kluet					
9	Penggunaan bahasa kluet saat pembelajaran mampu menarik minat saya untuk lebih serius dalam belajar					
10	Pembelajaran lebih efektif menggunakan bahasa Kluet					

D. Penggunaan Bahasa Kluet

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Saya menguasai bahasa Indonesia dengan lancar					
2	Saya mampu memahami bahasa kluet dengan lancar					
3	Dalam lingkungan sekolah saya lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia					
4	Dalam lingkungan sekolah saya lebih dominan menggunakan bahasa Kluet					
5	Dalam proses belajar mengajar guru lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia					
6	Dalam proses belajar mengajar guru lebih dominan menggunakan bahasa Kluet					
7	Saya lebih nyaman menggunakan bahasa Kluet ketika berkomunikasi					
8	Saya lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi					
9	Lingkungan tempat tinggal saya dominan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia					
10	Lingkungan tempat tinggal saya dominan berkomunikasi menggunakan bahasa Kluet					

Petunjuk Pengisian

Pertanyaan terdiri dari dua bagian yaitu bagian A yang merupakan pertanyaan umum dan bagian B yang merupakan pertanyaan khusus.

A. Pertanyaan Umum

4. Nama :
3. Usia :
4. Pekerjaan : GURU
5. Jenis Kelamin :

B. Pertanyaan Khusus

Pertanyaan kuesioner ini mengenai Dampak Penggunaan Bahasa Kluet Terhadap Proses Belajar Mengajar Di MTsS Lawe Sawah Kabupaten Aceh Selatan. Mohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pernyataan dengan memberikan tanda *check list* (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

C. Proses Belajar Mengajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Saya menggunakan bahasa Kluet ketika proses belajar mengajar					
2	Saya lebih nyaman menggunakan bahasa kluet untuk menjelaskan materi kepada siswa					

3	Siswa dapat memahami penjelasan pelajaran lebih lancar menggunakan bahasa Kluet					
4	Siswa dapat memahami penjelasan pelajaran lebih lancar menggunakan bahasa Indonesia					
5	Proses komunikasi dengan siswa lebih lancar menggunakan bahasa Kluet					
6	Proses komunikasi dengan siswa lebih lancar menggunakan bahasa Indonesia					
7	Penggunaan bahasa kluet saat pembelajaran mampu menarik minat siswa untuk aktif					
8	Siswa memberikan tanggapan dan pertanyaan menggunakan bahasa Kluet					
9	Semua siswa mampu memahami bahasa Kluet dengan lancar					
10	Pembelajaran lebih efektif menggunakan bahasa Kluet					

D. Penggunaan Bahasa Kluet

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Saya menguasai bahasa Indonesia dengan lancar					
2	Saya mampu memahami bahasa kluet dengan lancar					
3	Dalam lingkungan sekolah lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia					
4	Dalam lingkungan sekolah lebih dominan menggunakan bahasa Kluet					
5	Dalam proses belajar mengajar saya menggunakan bahasa Indonesia					
6	Dalam proses belajar mengajar saya menggunakan bahasa Kluet					
7	Saya lebih nyaman menggunakan bahasa Kluet ketika berkomunikasi					
8	Saya lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi					
9	Lingkungan tempat tinggal saya dominan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia					
10	Lingkungan tempat tinggal saya dominan berkomunikasi menggunakan bahasa Kluet					

Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y
1	5	5	2	5	5	3	5	4	2	4	40	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	34
2	4	3	2	3	5	3	2	4	2	5	33	2	3	3	5	2	3	4	2	3	2	29
3	5	5	2	5	5	3	5	3	2	5	40	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	35
4	3	4	3	4	4	5	5	1	1	5	35	4	5	4	3	4	2	3	4	5	5	39
5	4	5	5	5	1	5	5	1	1	5	37	3	5	5	3	5	1	2	4	5	5	38
6	4	3	5	4	5	3	4	4	4	4	40	3	4	3	5	3	5	5	5	3	3	39
7	4	4	4	2	4	2	4	5	2	4	35	1	3	3	5	3	4	4	3	3	3	32
8	4	4	3	5	3	4	4	3	3	5	38	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	45
9	4	4	3	4	3	4	5	3	3	5	38	5	5	4	3	5	3	5	4	4	5	43
10	4	4	3	5	3	4	5	3	2	5	38	4	5	5	3	5	3	3	5	4	5	42
11	4	5	3	4	4	5	4	3	4	5	41	5	5	4	5	5	3	3	5	5	4	44
12	4	3	2	5	5	3	2	4	2	5	35	2	3	3	5	2	5	4	2	3	2	31
13	3	4	2	3	4	4	5	3	2	5	35	3	4	5	4	5	4	4	5	5	4	43
14	3	4	3	5	4	4	5	4	3	5	40	2	3	4	4	4	3	5	4	3	3	35
15	2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	30	4	4	5	2	4	2	3	4	4	5	37
16	5	4	3	5	5	3	5	3	3	5	41	2	4	3	5	3	4	4	4	3	3	35
17	5	4	3	5	5	3	5	3	3	5	41	2	4	3	5	3	5	4	4	3	3	36
18	5	5	3	4	4	2	4	2	2	5	36	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	32
19	4	3	2	4	4	2	3	4	2	5	33	2	3	3	5	2	4	4	2	3	2	30
20	4	5	4	3	5	3	4	3	3	4	38	3	4	3	5	3	3	5	3	3	3	35
21	4	5	4	4	5	3	4	3	3	4	39	3	4	3	5	3	4	5	3	3	3	36
22	4	4	4	2	2	4	2	4	1	5	32	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	28
23	4	2	4	2	2	5	2	5	1	5	32	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	33
24	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35	3	4	4	3	4	3	4	5	3	4	37
25	4	5	3	5	5	3	4	3	3	5	40	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	40
26	3	4	3	4	4	4	5	3	3	5	38	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	39
27	4	5	3	4	5	3	4	3	3	5	39	1	2	2	4	3	3	4	3	3	2	27
28	4	5	3	5	5	3	4	3	3	5	40	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	42
29	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	33	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	38
30	4	5	3	5	5	3	4	3	3	5	40	1	2	3	4	3	3	4	3	3	2	28
31	4	5	3	5	3	4	5	3	3	5	40	3	4	4	4	5	4	3	5	5	4	41
32	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	33	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	38
33	4	4	3	4	4	3	4	3	2	5	36	2	4	4	4	3	2	4	3	3	2	31
34	4	4	3	4	4	3	4	3	2	5	36	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	33
35	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	35	2	4	2	4	3	3	4	3	2	3	30

36	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	35	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	33
37	3	5	2	5	4	3	5	2	2	5	36	3	5	3	5	4	3	2	5	3	3	36
38	5	5	3	4	5	3	4	3	3	4	39	3	5	3	5	3	4	5	4	4	4	40
39	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	36	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	35
40	4	4	2	3	5	2	2	2	2	4	30	2	4	2	4	2	3	4	2	2	2	27
41	5	4	3	4	5	3	3	4	5	2	38	3	4	3	4	2	4	5	3	3	3	34
42	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	45	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	44
43	2	4	4	4	3	5	3	4	3	3	35	5	5	2	5	5	3	5	4	2	4	40
44	2	3	3	5	2	5	4	2	3	2	31	4	3	2	5	5	3	2	4	2	5	35
45	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	35	5	5	2	5	5	3	5	3	2	5	40
46	4	5	4	3	4	2	3	4	5	5	39	3	4	3	4	4	5	5	1	1	5	35
47	3	5	5	3	5	1	2	4	5	5	38	4	4	3	5	3	4	4	3	3	5	38
48	4	5	5	3	5	3	3	5	4	5	42	4	4	3	5	3	4	5	3	3	5	39
49	1	3	3	5	3	4	4	3	3	3	32	4	4	4	2	4	2	4	5	2	4	35
50	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	45	4	4	3	5	3	4	4	3	3	5	38
51	5	5	4	3	5	3	5	4	4	5	43	4	4	3	5	3	4	5	3	3	5	39
52	4	5	5	3	5	3	3	5	4	5	42	4	4	3	5	3	4	5	3	2	5	38
53	5	5	4	5	5	3	3	5	5	4	44	4	5	3	5	3	3	5	3	3	5	39
54	2	3	3	4	2	5	4	2	3	2	30	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	35
55	3	4	3	5	3	5	5	5	3	3	39	4	3	5	4	5	3	4	4	4	4	40
56	2	3	4	4	4	4	5	4	3	3	36	4	5	3	5	5	3	4	3	3	5	40
57	4	4	5	2	4	2	3	4	4	5	37	2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	30
58	5	5	4	4	5	3	3	5	5	4	43	5	4	3	5	5	3	5	3	3	5	41
59	2	3	3	2	2	5	4	2	3	2	28	5	4	3	5	5	3	5	3	3	5	41
60	3	4	5	4	5	4	4	5	5	4	43	5	5	3	4	4	2	4	2	2	5	36
61	2	4	4	4	3	5	3	4	3	3	35	4	3	2	4	4	2	3	4	2	5	33
62	2	3	3	5	2	5	4	2	3	2	31	5	4	3	5	5	3	5	3	3	5	41
63	2	4	3	5	3	5	4	4	3	3	36	4	5	3	4	4	5	4	3	4	5	41
64	2	4	3	5	3	5	4	4	3	3	36	4	3	2	5	5	3	2	4	2	5	35
65	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	32	3	4	2	5	4	4	5	3	2	5	37
66	2	3	3	3	2	5	4	2	3	2	29	3	4	3	5	4	4	5	4	3	5	40
67	4	4	5	2	4	2	3	4	4	5	37	5	5	3	4	4	2	4	2	2	5	36
68	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	45	3	4	3	4	2	4	5	3	3	3	34
69	5	5	4	3	5	3	5	4	4	5	43	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	44
70	4	2	4	2	2	5	2	5	1	5	32	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	33
71	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35	3	4	4	3	4	3	4	5	3	4	37
72	4	5	3	3	5	3	4	3	3	5	38	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	40
73	3	4	3	4	4	4	5	3	3	5	38	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	40
74	4	5	3	5	5	3	4	3	3	5	40	1	2	2	4	3	4	4	3	3	2	28

X7	Pearson Correlation	.027	.319**	-.200	.470**	.029	.248*	1	-.431**	-.118	.000	.304**
	Sig. (2-tailed)	.805	.002	.060	.000	.790	.019		.000	.271	.997	.004
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X8	Pearson Correlation	.226*	-.027	.428**	-.276**	.314**	-.209*	-.431**	1	.450**	.118	.424**
	Sig. (2-tailed)	.033	.799	.000	.009	.003	.050	.000		.000	.270	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X9	Pearson Correlation	.067	.365**	.481**	-.060	.450**	-.376**	-.118	.450**	1	-.104	.554**
	Sig. (2-tailed)	.534	.000	.000	.577	.000	.000	.271	.000		.332	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X10	Pearson Correlation	.597**	.379**	.137	-.111	.373**	-.368**	.000	.118	-.104	1	.472**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.200	.301	.000	.000	.997	.270	.332		.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X	Pearson Correlation	.579**	.694**	.421**	.263*	.653**	-.274**	.304**	.424**	.554**	.472**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.013	.000	.009	.004	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4. Uji Validitas Variabel Y

Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y	
Y1	Pearson Correlation	1	.577**	.131	.072	.551**	-.252*	.135	.092	.006	.781**	.662**
	Sig. (2-tailed)		.000	.221	.504	.000	.017	.208	.393	.957	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y2	Pearson Correlation	.577**	1	.319**	.061	.398**	-.056	.095	.307**	.216*	.573**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.567	.000	.603	.378	.003	.042	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y3	Pearson Correlation	.131	.319**	1	-.366**	.380**	.008	-.168	.548**	.683**	.150	.550**
	Sig. (2-tailed)	.221	.002		.000	.000	.937	.115	.000	.000	.162	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y4	Pearson Correlation	.072	.061	-.366**	1	-.100	.368**	.366**	-.170	-.197	-.003	.318
	Sig. (2-tailed)	.504	.567	.000		.351	.000	.000	.111	.064	.975	.104
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y5	Pearson Correlation	.551**	.398**	.380**	-.100	1	-.183	-.221*	.508**	.249*	.638**	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.351		.086	.037	.000	.019	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y6	Pearson Correlation	-.252*	-.056	.008	.368**	-.183	1	.315**	.046	.111	-.165	.209
	Sig. (2-tailed)	.017	.603	.937	.000	.086		.003	.671	.302	.123	.052

N		89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y7	Pearson Correlation	.135	.095	-.168	.366**	-.221*	.315**	1	-.311**	-.285**	-.020	.415
	Sig. (2-tailed)	.208	.378	.115	.000	.037	.003		.003	.007	.850	.177
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y8	Pearson Correlation	.092	.307**	.548**	-.170	.508**	.046	-.311**	1	.525**	.197	.571**
	Sig. (2-tailed)	.393	.003	.000	.111	.000	.671	.003		.000	.064	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y9	Pearson Correlation	.006	.216*	.683**	-.197	.249*	.111	-.285**	.525**	1	.043	.478**
	Sig. (2-tailed)	.957	.042	.000	.064	.019	.302	.007	.000		.691	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y10	Pearson Correlation	.781**	.573**	.150	-.003	.638**	-.165	-.020	.197	.043	1	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.162	.975	.000	.123	.850	.064	.691		.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y	Pearson Correlation	.662**	.712**	.550**	.174	.691**	.207	.145	.571**	.478**	.688**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.104	.000	.052	.177	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5. Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha (Variabel X)	N of Items
.633	10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha (Variabel Y)	N of Items
.664	10

Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.32017217
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.039
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penggunaan bahasa Kluet ^b		Enter

a. Dependent Variable: Proses belajar mengajar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.183 ^a	.034	.022	4.345

a. Predictors: (Constant), Penggunaan bahasa Kluet

b. Dependent Variable: Proses belajar mengajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.084	1	57.084	3.024	.009 ^b
	Residual	1642.422	87	18.878		
	Total	1699.506	88			

a. Dependent Variable: Proses belajar mengajar

b. Predictors: (Constant), Penggunaan bahasa Kluet

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.234	4.361		6.703	.000
	Penggunaan bahasa Kluet	.202	.116	.183	1.739	.009

a. Dependent Variable: Proses belajar mengajar

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	34.90	38.34	36.78	.805	89
Residual	-10.130	8.287	.000	4.320	89
Std. Predicted Value	-2.325	1.949	.000	1.000	89
Std. Residual	-2.331	1.907	.000	.994	89

a. Dependent Variable: Proses belajar mengajar

Lampiran 8. Photo Kegiatan Penelitian









SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.728/Un.08/FDK/KP.00.4/02/2020

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Yusri, M. LIS.....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Syahril Furqany, M.I.Kom.....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKKU Skripsi:

- Nama : Ari Azmi
NIM/Prodi : 150401049/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Dampak Penggunaan Bahasa Kluet Terhadap Proses Belajar Mengajar di MTsS Lawe Sawah, Aceh Selatan.*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 Februari 2021 M
12 Rajab 1442 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Fakhri

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 23 Februari 2022